

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan wabah penyakit menular yang berasal dari kota Wuhan, Cina. Mayoritas penderita yang terinfeksi merupakan masyarakat yg beraktifitas dan bertempat tinggal di sekitar pasar di pusat kota Wuhan. Tidak menunggu waktu lama, virus *severe acute respiratory syndrome corona virus-2* (SARS-CoV-2) yang menyerupai pneumonia dengan gejala umum batuk kering, demam dan kelelahan menjadi masalah genting bagi dunia karena penyebarannya yang sangat cepat dan luas (Ridlo, 2020). Menurut data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2021), hingga tanggal 11 Oktober 2021, di dapatkan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 secara global di 2.244 negara sebanyak 223.022.538 jiwa sedangkan kasus kematiannya sebanyak 4.602.882 jiwa. Serta kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 4.163.732 jiwa, sembuh sebanyak 3.909.352 jiwa, dan meninggal sebanyak 138.701 jiwa (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

Salah satu penyebab angka kematian Covid-19 tertinggi adalah pasien dengan penyakit penyerta (komorbid). Pasien yang terkonfirmasi Covid-19 dengan komorbiditas harus melakukan tindakan pencegahan untuk melindungi diri selama pandemi Covid-19 berlangsung (Ejaz *et al.*, 2020). Menurut Roeroe *et al.* (2021), seperti penyakit penyerta lainnya pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan diabetes melitus (DM) tipe 2 memiliki risiko tidak langsung yang mengarah ke komplikasi dengan prognosis yang buruk. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), didapatkan presentase penyakit DM sebagai komorbiditas Covid-19 per tanggal 13 Oktober 2020 adalah sebesar 34,5% dan persentase meninggal akibat komorbiditas DM sebesar 11,6%. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus DM tipe 2 yang

cukup tinggi. Negara kita berada di posisi ke 7 jumlah pasien DM tipe 2 terbanyak di dunia, hal ini menunjukkan sebanyak 10,7 juta masyarakat Indonesia menderita penyakit tersebut (Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020).

Terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemberitaan Covid-19 di media dengan tingkat kecemasan di masyarakat (Pratiwi and Sukarta, 2020). Pada awalnya rasa cemas, takut, dan gelisah merupakan rasa yang Allah berikan kepada manusia sebagai fitrah, sebagaimana firman Allah yang di jelaskan pada surat Al-Baqarah ayat 155 dalam Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (2021)

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

*“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”* (Qs.Al-Baqarah/2:155) (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021).

Kecemasan diartikan sebagai perasaan seseorang yang merasa gelisah, ketakutan, atau mempunyai firasat-firasat buruk. Kecemasan juga memiliki hubungan yang signifikan dengan penyakit DM tipe 2 (Bickett & Tapp, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit menular baru dengan angka mortalitas yang cukup tinggi. Serta dari beberapa penelitian sebelumnya telah diteliti adanya hubungan antara kecemasan dengan pasien penderita DM tipe 2, namun belum ada penelitian yang terkait dengan masa pandemi Covid-19. Maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di masa pandemi Covid-19 sebagai langkah awal pencegahan bagi penderita DM tipe 2.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang muncul pada penelitian ini adalah:

“Apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 di masa pandemi Covid-19?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Menilai hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di masa pandemi Covid-19.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengukur tingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di masa pandemi Covid-19
- b. Menghitung prevalensi tingkat kecemasan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di masa pandemi Covid-19
- c. Mengukur kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di masa pandemi Covid-19
- d. Menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus di masa pandemi Covid-19

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bukti ilmiah terkait pencegahan dan pengelolaan penyakit tidak menular serta pengembangan ilmu kedokteran dan sains, serta dapat digunakan sebagai sumber belajar dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Bagi penderita diabetes melitus tipe 2

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai upaya pencegahan agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik di masa pandemi Covid-19.

##### b. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta dampak positif bagi pasien diabetes melitus di masa pandemi Covid-19.

c. Tenaga kesehatan

Dapat menambah wawasan serta memberikan kontribusi dalam upaya penanganan pasien diabetes melitus di praktik klinis.

d. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait penyakit menular dan tidak menular, serta pengalaman melakukan penelitian di komunitas.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas PAUH Padang. ( Putri et al., 2014)	Kecemasan, Kualitas Hidup, Diabetes Melitus	<i>Cross sectional</i>	Ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus.	<b>Persamaan:</b> Tingkat kecemasan, kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 <b>Perbedaan:</b> Dimasa pandemi dan desain penelitian
2	<i>Anxiety And Diabetes: Innovative Approaches To Managemen In Primary Care</i> (Bickett & Tapp, 2016).	Anxiety, diabetes melitus	<i>Randomize controlled trial</i>	Terdapat prevalensi kecemasan yang tinggi di antara individu dengan diabetes melitus tipe 2.	<b>Persamaan:</b> keterkaitan antara kecemasan dan diabetes melitus tipe 2 <b>Perbedaan:</b> Dimasa pandemi, kualitas hidup, dan desain penelitian
3	Tingkat Kecemasan Bagi Lansia Yang Memiliki Penyakit Penyerta Di Tengah Situasi Pandemik Covid 19 Di Kecamatan Parangpong Bandung Barat (Tobing, 2021).	Tingkat kecemasan, Lansia, penyakit penyerta	<i>Purpose sampling</i>	Kesehatan fisik dan kesehatan psikologis pada lansia dengan penyakit penyerta akibat dari Pandemi Covid-19.	<b>Persamaan:</b> Tingkat kecemasan penderita diabetes melitus tipe 2 dengan pandemi Covid 19 <b>Perbedaan:</b> Lansia, beberapa penyakit penyerta, dan desain penelitian
4	<i>Increased Stress, Weight Gain and Less Exercise In Relation To Glycemic Control In People With Type 1 And Type 2 Diabetes During The Covid-19 Pandemic</i> (Ruissen et al., 2021)	Diabetes melitus tipe 1 dan 2, stress, weight gain and less exercise, glycemic control	Kohort	<i>Lockdown</i> mengakibatkan peningkatan tingkat stres ,penambahan berat badan,dan kurang olahraga pada tipe 1 yang relatif terkontrol dengan baik dan diabetes tipe 2, namun ini tidak berdampak negatif kontrol glikemik.	<b>Persamaan:</b> Kaitannya dengan diabetes diamasa pandemi <b>Perbedaan:</b> Desain penelitian, kualitas hidup,tipe diabetes, kecemasan

